

# **KAJIAN IMPLEMENTASI PROGRAM REVITALISASI KAWASAN KOTA LAMA SEBAGAI KAWASAN PARIWISATA DI KOTA SEMARANG**

Oleh:  
Galang Adit Hutsa D.

**Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRACT**

The old town area of Semarang city often gets the spotlight as one of assets of the inheritance. The old town which is in fact very experienced strategic shift functions, resulting in the death of the area. The efforts made by the Government in Semarang is Program of revitalization as a form of reviving the area, buildings, roads and environment to boost economic activity, social, tourism and culture. The program is part of revitalization strategy and tourism development programme implemented by the Government of the Semarang city. Revitalizing the old town area of Semarang is a manifestation of support fully against preserving tourism and culture while simultaneously empowering potential of Semarang as one of tourism so as to provide a more significant contribution in organizing, development and empowerment of Government assets Semarang.

This research is a policy studies to analyze how the implementation of the program of revitalizing the old town area as a Tourism area in Semarang City and know the obstacles and factors by using a descriptive qualitative research methods. Descriptive research can be defined as a study that attempted to describe a phenomenon or events systematically. With the techniques of data collection through interviews, documents and observations. The research results obtained stated that in general the success of implementation of policy the old town area Revitalization Program is currently quite good but yet everything is still in the process of developing optimal towards Old Town area as a tourism destination in 2020. There are still some obstacles in doing stages Revitalization due to the implementation of policies, there is some variable that can affect the performance of the implementation of the policy.

Keywords: Implementation Of Policy, Revitalization Area, Old Town Area

## ABSTRAK

Kawasan kota lama Semarang merupakan kota yang sering mendapat sorotan sebagai salah satu aset pusaka. Kota Lama yang sebenarnya sangat strategis mengalami pergeseran fungsi, sehingga mengakibatkan kematian Kawasan. Upaya yang dilakukan Oleh Pemerintah Kota Semarang adalah dengan Program revitalisasi sebagai bentuk menghidupkan kembali kawasan, bangunan-bangunan, jalan – jalan dan lingkungan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata dan budaya. Program revitalisasi merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang. Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang merupakan perwujudan dukungan sepenuhnya terhadap pelestarian obyek wisata dan budaya sekaligus upaya pemberdayaan potensi Kota Semarang sebagai salah satu kawasan pariwisata sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada penyelenggaraan, pengembangan dan pemberdayaan aset-aset Pemerintah Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan studi kebijakan yang menganalisis bagaimanakah implementasi program revitalisasi Kawasan Kota Lama sebagai kawasan Pariwisata di Kota Semarang dan mengetahui hambatan dan faktor pendorongnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis. **Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara , dokumen dan Observasi.** Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa secara umum Keberhasilan Implementasi Kebijakan Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama saat ini Cukup Baik namun belum semuanya optimal masih dalam proses pengembangan menuju Kawasan Kota Lama sebagai Tujuan Pariwisata 2020. Masih terdapat beberapa kendala dalam melakukan tahapan Revitalisasi dikarenakan dalam implementasi kebijakan juga terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Revitalisasi Kawasan, Kawasan Kota Lama

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kawasan kota lama Semarang merupakan kota yang sering mendapat sorotan sebagai salah satu aset pusaka. Pada awalnya Kawasan Kota Lama Semarang ini dijadikan sebagai pusat pemerintahan, perkantoran dan perdangan. Kawasan ini sangat banyak sekali mempunyai nilai sejarah. Kota Lama yang dulunya merupakan pusat Kota Semarang, dengan bangunan-bangunan yang mengandung nilai sejarah, indah, kini menjadi tak terfungsikan secara optimal. Bangunan-bangunan yang ada sebagian besar terlihat tak terawat, berkesan tak berpenghuni, dan bahkan seakan seperti kota mati karena sepi, hal ini sangat terasa terutama pada malam hari. Selain bangunan fisiknya, kawasan Kota Lama juga semakin tidak terawat dari sisi kebersihan lingkungan. Kota Lama yang sebenarnya sangat strategis untuk fungsi ekonomis dan mix-used mengalami pergeseran fungsi, menjadi kawasan pergudangan maupun permukiman bagi kalangan masyarakat miskin yang memperolehnya secara tidak legal. Citra yang tampak sekarang adalah kawasan Kota Lama dengan gedung-gedung kuno

dan kusam. Melihat kondisi yang terjadi pada Kota Lama yang seperti ini, usaha untuk melestarikan keberadaan dan meningkatkan kondisi baik fisik lingkungan, sosial, maupun ekonomi kawasan Kota Lama. Salah satu upaya untuk menghidupkan kembali kawasan Kota Lama Semarang adalah dengan pengembangan kawasan Kota Lama dalam rangka revitalisasi Kota Lama. Revitalisasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menghidupkan kembali kawasan, bangunan-bangunan, jalan-jalan dan lingkungan kuno dengan menerapkan fungsi baru dalam penataan arsitektural aslinya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata, dan budaya. Secara umum revitalisasi memiliki makna sebagai pengembalian kembali kawasan dengan memasukkan fungsi atau kegiatan baru secara modern. Selain itu juga dapat merangsang kegiatan-kegiatan baru sehingga kawasan menjadi lebih aktif.

Program revitalisasi merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang. Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang merupakan perwujudan dukungan sepenuhnya terhadap pelestarian obyek wisata dan budaya sekaligus upaya pemberdayaan potensi Kota Semarang sebagai salah satu kawasan pariwisata sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada penyelenggaraan, pengembangan dan pemberdayaan aset-aset Pemerintah Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi program revitalisasi Kawasan Kota Lama sebagai kawasan Pariwisata di Kota Semarang ?
2. Apa sajakah hambatan dan faktor pendorong dalam implementasi program revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan Pariwisata di Kota Semarang ?

## **C. Kerangka Teori**

### **1. Kebijakan**

Kebijakan (*policy*) adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu. Pada prinsipnya, pihak yang membuat kebijakan-kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan<sup>1</sup>.

### **2. Kebijakan Publik**

Menurut Thomas Dye (1981:1), kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebijakan publik merupakan konsep yang sangat luas mencakup sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah maupun tidak dilakukan atas sebuah masalah public. Sedangkan James E. Anderson (1979:3) mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah. Walaupun disadari bahwa kebijakan publik dapat dipengaruhi oleh actor dan faktor dari luar

---

<sup>1</sup>Ibid, Hal.20

pemerintah<sup>2</sup>. Dalam studi kebijakan public terdapat dua pendekatan, yakni: Pertama dikenal dengan istilah analisis kebijakan dan kedua kebijakan public politik (Hughes, 1994:145).<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pertama yaitu analisis kebijakan publik.

### **3. Implementasi Kebijakan**

Menurut Van Meter Van Horn Kompleksitas implementasi bukan saja ditunjukkan oleh banyaknya aktor atau unit organisasi yang terlibat, tetapi juga dikarenakan proses implementasi dipengaruhi oleh berbagai variable yang kompleks baik individual maupun organisasional dan saling berinteraksi satu sama lain. Banyak uraian yang membahas mengenai bagaimana terdapat variable-variabel yang saling berhubungan dalam implementasi kebijakan. Variabel tersebut adalah, standart sasaran kebjakan, sumberdaya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial ekonomi politik, disposisi implementor.

### **4. Manajemen pariwisata**

Menurut Cox manajemen pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

## **D. Metode Penelitian**

Pada penelitian tentang Upaya Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang, peneliti akan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara , dokumen dan Observasi.

## **II. HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang**

Berikut gambaran umum dari kawasan kota lama semarang. Kawasan Kota Lama Semarang yang berada di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, memiliki luas kawasan ±31,24 hektar. Merupakan satuan area yang mempunyai ciri khusus dan bentuknya menyerupai sebuah kota tersendiri. Batas Kawasan Kota Lama ialah Kali Semarang di sebelah barat, Jalan Stasiun Tawang disebelah utara, Jalan Ronggowarsito disebelah timur, dan Jalan Agus Salim disebelah selatan. Sebelum tahun 1824 Kota Lama dilingkungi benteng berbetuk segi 5. Kawasan Kota Lama termasuk kawasan dengan kepadatan tinggi. Struktur

---

<sup>2</sup>Subarsono, AG. (2013), Analisis Kebijakan Publik : Konsep , Teori dan Aplikasi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Hal 2

<sup>3</sup>*Ibid*, Hal.7

Kota Lama sebagai satuan area unik. Pola kawasan ini merupakan gabungan antara Kota Barat (Belanda) dengan lokal. Pada dasarnya pola yang terbentuk menjadi konsentrik dengan node yang mejadi pusat kegiatan dan arus pergerakan.

Revitalisasi Kawasan Kota Lama sebagai Kawasan Pariwisata di Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini diperuntukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berada di kawasan kota lama. Peralihan fungsi kawasan kota lama menjadikan masalah yang harus segera diselesaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kota Semarang mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2003 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Lama. Program Revitalisasi merupakan implementasi dari peraturan daerah tersebut dan dijadikan sebagai sebuah upaya untuk memvitalkan kembali fungsi kawasan kota lama semarang dan menerapkan fungsi baru yang modern sehingga dapat mengubah citra kawasan dan berdampak pada kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata, dan budaya.

## **2. Tahapan-Tahapan Revitalisasi**

Pemerintah kota semarang telah melakukan berbagai upaya, dalam pelaksanaannya program revitalisasi kawasan kota lama semarang terbagi atas 3 tahapan, yang pertama adalah tahap Perlindungan, Kota Lama sebagai kawasan bersejarah dengan bangunan-bangunan kuno harus mendapat perlindungan secara payung hukum dan perlindungan fisik, yang kedua tahap pelestarian atau pengembangan dalam tahapan ini Ada 105 daftar bangunan yang diidentifikasi dan akan di konservasi untuk dan yang terakhir ketiga adalah pemanfaatan, jadi setelah kawasan Kota Lama dan bangunan-bangunannya berhasil dilestarikan, maka tahap akhir dari sistem pengelolaannya adalah pemanfaatannya. Akan sia-sia jika kawasan Kota Lama dilestarikan namun tidak dimanfaatkan untuk kepentingan umum.

## **3. Revitalisasi Kawasan Kota Lama Sebagai Kawasan Pariwisata**

Melalui Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang dimana salah satu tujuan kebijakan ini adalah untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada dikawasan kota lama. Dengan Melihat Kawasan Kota Lama Semarang sebagai kawasan bersejarah dengan bangunan-bangunan kunonya yang mengandung kekayaan historis yang tidak ternilai, hal ini cukup untuk menjadikan kawasan kota lama sebagai warisan sejarah budaya bagi kota semarang sekaligus berpotensi sebagai tujuan wisata.

Apalagi untuk saat ini kawasan kota lama semarang sedang meunuju sebagai warisan kota pusaka dunia yang akan ditetapkan oleh **UNESCO**. Untuk menuju warisan Kota Pusaka Dunia harus memenuhi satu atau lebih kriteria *Outstanding Universal Value (OUV)* yang merupakan keunggulan nilai budaya dan/atau alam yang penting dan istimewa, melampaui batas-batas nasional, dan memiliki nilai penting bagi umat manusia masa kini maupun mendatang. Kawasan Kota Lama Semarang memiliki keunikan tersendiri dalam hal pengaruh budaya Belanda yang berpadu dengan budaya Jawa pada arsitektur dan budaya masyarakat. Saat ini di dalam Grand Design Kawasan Kota Lama yang disusun oleh BAPPEDA memiliki visi yaitu menjadikan kawasan kota lama semarang sebagai tujuan wisata dunia 2020. Dalam melakukan pengembangan kota lama sebagai tujuan wisata adalah

Melalui program atau Event Event yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata sebagai langkah untuk mensosialisasikan kebijakan revitalisasi kawasan kota lama Semarang.

Bentuk-bentuk kegiatan/event

- Pasar Semawis ( kawasan pecinan wisata kuliner )
- Karnaval Budaya dan Pawai Ogoh Ogoh (gereja bleduk 26 maret 2017)
- Semarang night carnival ( 6 mei 2017)
- Taman Garuda Art Festival ( 9 september 2017 )
- Symphoni Kota Lama ( 16 september 2017 )
- Festival Kota Lama ( 17 september 2017)
- Keroncong Generasi ( 18 november 2017)
- Tahoen baroe van kota lama ( 31 desember 2017)

#### **4. Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang**

Kinerja Implementasi Kebijakan diukur melalui 6 Variable :

- a) Standar dan sasaran dari kebijakan. Adanya standar dan sasaran yang jelas yang mengatur tahapan-tahapan Revitalisasi Kawasan Kota Lama melalui Buku Grand Design Kota Lama Semarang, sehingga dengan adanya tujuan standar sasaran yang jelas masing-masing agen pelaksana memahami kebijakan dengan mudah sehingga tidak terjadi multiintrepetasi.
- b) Hal-hal terkait sumberdaya baik SDM maupun sumberdaya yang lain berkaitan dengan Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama dapat teratasi dalam jangka waktu tertentu telah ditetapkan target capaian dalam implementasi kebijakan. Selama tahun 2016 sendiri sudah cukup baik terutama dari segi anggaran. Namun Secara segi fasilitas penunjang Pemerintah Kota Semarang masih kurang terlihat BPK2L sebagai lembaga pengelola masih belum memiliki kejelasan terkait kantornya. Akan tetapi disadari betul yang menjadi hambatan dalam upaya kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama adalah sumberdaya manusia terutama sering terjadi pergantian kepengurusan pada BPK2L. Dengan adanya kepengurusan baru di dalam BPK2L ini mulai memberikan dampak daripada sebelumnya apalagi ada faktor wakil walikota yang terlibat dalam struktural BPK2L. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup positif bagi seluruh OPD dalam melakukan tugasnya.
- c) Hubungan antar Organisasi Dalam pelaksanaannya komunikasi antar organisasi BPK2L sebagai lembaga yang diberikan kewenangan khusus untuk mengelola kawasan kota lama sudah melakukan komunikasi ke

beberapa OPD, masyarakat, dan pihak swasta untuk mewujudkan Kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama. Bahkan di setiap OPD sudah memiliki Perannya masing masing sehingga untuk mewujudkan Revitalisasi Kawasan Kota Lama ini tidak lagi hanya bergantung pada satu OPD saja melainkan tahu perannya masing –masing. Hubungan dengan pihak swasta juga telah diatur melalui SOP (Standart Operasional Prosedure) yang dimiliki oleh BPK2L, SOP ini dibuat sebagai aturan dalam proses perijinan antara pemerintah dengan swasta/Investor serta penandatanganan MoU bagi para pelaku dunia usaha. Hubungan yang terjalin antar tiap OPD sudah terjalin Cukup Baik dan untuk pihak swasta telah diatur melalui SOP tersendiri.

- d) Karakteristik Agen Pelaksana Terkait struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu memengaruhi implementasi suatu program, sudah dibentuk sejak awal pembentukan BPK2L dan sudah ada pula pembagian Program antar OPD namun sering terjadinya pergantian anggota BPK2L sebagai lembaga khusus yang berwenang dalam mengelola kawasan kota lama yang disebabkan oleh berbagai faktor mengakibatkan kepengurusan sekarang oleh yang baru ini memulai lagi dari awal dalam melakukan pengelolaan tentang kota lama semarang, hal ini memperlambat langkah gerak BK2L.
- e) Kondisi sosial ekonomi dan politik yang terjadi di kawasan kota lama sangat kompleks akibat tidak terfungsikannya kawasan kota lama menimbulkan permasalahan yang pengangannya membutuhkan keseriusan setiap agen pelaksana kebijakan.
- f) Disposisi terhadap para implementor kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Pemerintah Kota khususnya melalui BPK2L dan OPD lain sudah berupaya dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, komunitas dan kepada pihak swasta atau investor. Melalui sosialisasi harapannya kebijakan Revitalisasi ini lebih dapat dimengerti dan dirasakan oleh masyarakat dan juga harus diiringi oleh adanya timbal balik dari masyarakat.

### **III. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Keberhasilan Implementasi Kebijakan Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama saat ini sudah cukup baik namun belum semuanya optimal masih dalam proses pengembangan menuju Kawasan Kota Lama sebagai Tujuan Pariwisata 2020. Masih terdapat beberapa kendala dalam melakukan tahapan Revitalisasi dikarenakan dalam implementasi kebijakan juga terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan.

## **B. SARAN**

1. Keberadaan BPK2L yang kurang berdampak sehingga Sering mengakibatkan terjadinya pergantian sumberdaya manusia atau anggota BPK2L maka perlu dilakukan Penguatan sistem kelembagaan pengelolaan.
2. Perlu adanya Fasilitas penunjang Seperti Kantor. BPK2L sebagai lembaga pengelola BPK2L masih belum memiliki kejelasan terkait keberadaan kantornya.
3. Perlu adanya persamaan persepsi melalui sosialisasi, pelatihan, komunikasi dan koordinasi terus yang diupayakan oleh Pemerintah Kota terutama kepada beberapa OPD. Sehingga tidak timbul anggapan bahwa kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama milik dari BPK2L saja tapi menjadi kebutuhan bersama. Sehingga dapat memunculkan sikap inovatif dan kreatif dari perangkat di tiap-tiap OPD.
4. Mengajak para pemilik bangunan atau gedung di kota lama atau melibatkan para pelaku usaha untuk melakukan Kerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang dalam melakukan Renovasi Bangunan. Dunia usaha ikut berperan dalam kaitannya untuk menghidupkan kembali kawasan, bangunan-bangunan dengan menerapkan fungsi baru dalam kawasan.
5. Perlu digencarkan kembali sosialisasi dari adanya kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang melalui kegiatan-kegiatan atau event-event sebagai stimulan bagi seluruh unsure terutama kepada masyarakat, harapanya kebijakan Revitalisasi ini lebih dapat dimengerti dan dirasakan oleh masyarakat dan juga harus diiringi oleh adanya timbal balik partisipasi dari masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka,2009).
- Subarsono, AG. (2013), *Analisis Kebijakan Publik : Konsep , Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dunn, William N. 20013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Pengantar Kebijakan Publik*. Malang : UMM Press.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy: Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktik*. Surabaya: PMN.
- Prof. Dr. H. Abdul Solichin Wahab,M.A. 2012. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Penyusunan Model Model Implementasi Kebijakan Publik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Parson, Wayne. 2011. *Public Policy : Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Diterjemahkan oleh : Tri Wibowo. Jakarta : Kencana.
- Widodo, Joko. 2013. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang : Bayumedia.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Danisworo, M, Martokusumo, W, Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota, Info URDI Vol.13, 2002
- Sujarto, Djoko. (1997). “Faktor Sejarah Perkembangan Kota Dalam Perencanaan Pembangunan Kota”, Penerbit ITB Press, Cetakan /pertama, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Wibowo. R. D. (2007), “Dinamika Kawasan Perkantoran Di Kota Lama Semarang (Studi Kelayakan Kawasan Menurut Pengguna)”.Tesis, Program Magister Lingkungan dan Perkotaan Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang

### **Penelitian Terdahulu :**

- Grahadwiswara Agastya. (2010). Pengelolaan kawasan kota lama Semarang. *Skripsi*. Undip
- Bhakti Sulisty. (2012). Tentang pengelolaan kawasan kota lama Semarang, Konservasi bangunan bersejarah kawasan kota lama semarang. *Skripsi*. Undip

### **Dari internet dan media massa :**

[www.semarangkota.go.id](http://www.semarangkota.go.id)

<http://seputarsemarang.com/kota-lama-semarang-little-netherland/> diakses pada 15 juni 2016

<http://www.outstadt.com/2016/04/ragam-upaya-pengembangan-kota> diakses pada 15 juni 2016

<http://www.koran-sindo.com/news.php?r=6&n=26&date=2015-12-30> diakses pada 15 juni 2016

<http://beritajateng.net/hendi-resmi-lantik-pengurus-bpk21-baru/> diakses pada 15 juni 2016

Anonim. *Eprints.walisongo.ac.id/761/4/082411129\_Bab3.pdf*. diunduh pada 15 juni 2016.

<http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod> diakses 5 september 2016

<http://download.portalgaruda.org/article.php> 5 september 2016

[http://www.yipd.or.id/files/Best\\_Practice/kota%20lama-short.pdf](http://www.yipd.or.id/files/Best_Practice/kota%20lama-short.pdf) 5 september 2016

<https://eprints.uns.ac.id/6763/1/Unlock-191151211201104551.pdf> 5 Sep. 2016

Surur, Fadhil. (2013). Penataan dan pelestarian kawasan bersejarah kota palopo sebagai kota pusaka Indonesia. Temu Ilmiah IPLBI 2013. Di akses 10 september 2016 melalui [https://www.academia.edu/5018604/PENATAAN\\_DAN PELESTARIAN KAWASAN BERSEJARAH](https://www.academia.edu/5018604/PENATAAN_DAN_PELESTARIAN_KAWASAN_BERSEJARAH)

<http://berita.suaramerdeka.com/pengerjaan-infrastruktur-kota-lama-dimulai-2017/> Diakses desember 2016

#### **Dokumen Pemerintah :**

Grand Design Kawasan Kota Lama Semarang

#### **Produk Hukum :**

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 6/PRT/M/2007 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan;

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 tahun 2003 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Lama;

Peraturan Walikota No 12 Tahun 2007 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang

Peraturan daerah no 5 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015-2025